

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan, baik bank maupun non bank, memegang peranan penting dalam transportasi dan pembangunan ekonomi masyarakat dan negara. Bank adalah badan usaha atau badan hukum yang melakukan kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat. Bentuk modal yang diperoleh dapat berupa giro, deposito berjangka atau tabungan, yang kemudian direalokasikan untuk kebutuhan peningkatan taraf hidup masyarakat, Baik dalam bentuk kredit maupun pinjaman.

Bank milik pemerintah, dimana akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah. Bank milik pemerintah terdiri dari, Bank Negara Indonesia (BNI), Bank rakyat Indonesia (BRI), Bank Tabungan Negara (BTN).

Bank di Indonesia wajib memenuhi atau memenuhi ketentuan permodalan sebagaimana diatur dalam Pasal 2 ayat 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum. Bank wajib memiliki modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR).

Capital adequacy ratio (CAR) adalah rasio yang diukur dengan kecukupan modal yang dimiliki bank. Salah satu faktor yang mempengaruhi rasio kecukupan modal (CAR) adalah risiko usaha. Faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya

CAR suatu bank adalah risiko usaha yang dihadapi Bank (POJK No. 18/POJK.03 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum). Risiko tersebut meliputi risiko likuiditas, kredit, pasar, operasional, strategis, hukum, reputasi, dan kepatuhan. Delapan risiko tersebut, ada yang dapat dihitung atau diukur dengan laporan keuangan dan ada pula yang tidak dapat diukur dengan laporan keuangan.

Risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yang dikenal sebagai laporan publikasi, sedangkan risiko strategis, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko kepatuhan tidak dapat dihitung dengan menggunakan laporan keuangan bank.

Risiko likuiditas adalah risiko yang dihadapi bank sehubungan dengan kemampuannya untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabahnya. Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2015:11) Dalam hal permodalan usaha perbankan, rasio CAR sangat penting untuk ditingkatkan.

Manajemen risiko adalah metode/pendekatan terstruktur untuk mengelola ketidakpastian ancaman risiko yang timbul dari seluruh aktivitas perbankan. Penerapan manajemen risiko pada perbankan memegang peranan yang sangat penting.

Permodalan merupakan faktor penting bagi bank untuk melindungi kepentingan deposan dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap sektor perbankan. Pada Tabel 1.1. Berikut akan disajikan penambahan dan penurunan permodalan bank-bank pemerintah periode 2017-2021 :

Tabel 1.1.
Perkembangan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Bank Pemerintah
Pada Tahun 2017-2022
(Dalam Persentase)

NO	NAMA BANK	TAHUN											Rata-Rata CAR	Rata-Rata Trend
		2017	2018	Trend	2019	Trend	2020	Trend	2021	Trend	2022	Trend		
1	BANK BRI	22,96	21,21	-1,75	22,55	1,34	20,61	-1,94	25,28	4,67	22,97	-2,31	19,16	0,002
2	BANK BNI	18,53	18,51	-0,02	19,73	1,22	16,78	-2,95	19,74	2,96	18,42	-1,32	15,82	-0,022
3	BANK MANDIRI	21,64	20,96	-0,68	21,39	0,43	19,90	-1,49	19,60	-0,30	18,41	-1,19	17,00	-0,646
4	BANK BTN	18,87	18,21	-0,66	17,32	-0,89	19,34	2,02	19,14	-0,20	17,36	-1,78	15,15	-0,302
Rata-Rata		20,50	19,72	-0,78	16,20	0,52	19,16	-1,09	20,94	1,78	19,29	-1,65	16,78	-0,24

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi OJK (www.ojk.go.id), Bank Pemerintah Triwulan II (tahun 2017-2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata trend CAR pada Bank Pemerintah periode 2017-2022 mengalami penurunan sebesar 0,24% diketahui bahwa perkembangan CAR tidak selalu mengalami peningkatan akan tetapi terdapat bank yang mengalami penurunan berupa trend yang negatif . Pada Bank Mandiri Terjadi penurunan trend CAR dengan rata-rata trend sebesar -0,646%, Bank Negara Indonesia (BNI) trend CAR dengan rata-rata trend sebesar 0,022%, Bank Rakyat Indonesia (BRI) trend CAR meningkat dengan rata-rata trend sebesar 0,002%, dan Bank Tabungan Negara (BTN) trend CAR dengan rata-rata trend sebesar 0,302%.

Bank pemerintah memiliki trend CAR negatif, berarti ada masalah dengan permodalan bank tersebut karena suatu peristiwa. Muncul permasalahan yang memerlukan penelitian untuk mengetahui apa dan faktor apa yang menjadi penyebab permasalahan tersebut agar bank menjadi lebih baik lagi kedepannya.

Risiko likuiditas mengacu pada bagaimana ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajibannya yang mengancam posisi keuangan atau kelangsungan hidup bank. Risiko likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) *Investing Policy Ratio* (IPR). Tingkat LDR dapat dihitung dengan membagi kredit dan dana pihak ketiga (DPK). Rasio LDR akan berpengaruh positif atau negatif terhadap rasio kecukupan modal (CAR).

Rasio LDR terhadap CAR berpengaruh positif jika total kredit meningkat dengan persentase yang lebih tinggi daripada persentase peningkatan total modal pihak ketiga (DPK). Peningkatan total kredit akan meningkatkan keuntungan bank dan meningkatkan CAR bank. LDR akan berpengaruh negatif apabila LDR

meningkat yang disebabkan adanya tingkat total kredit yang disalurkan oleh bank meningkat lebih tinggi persentasenya dibandingkan dengan peningkatan dana pihak ketiga. Peningkatan LDR tersebut menyebabkan ATMR meningkat modal bank akan menurun dan CAR pada bank menurun.

Rasio LAR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kebutuhan kredit melalui penjaminan aset tertentu (Abdullah, 2013, 94). Rasio LAR merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan bank terhadap total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh positif atau negatif terhadap CAR, LAR positif jika LAR bank meningkatkan total kredit sebagai persentase dari total aset yang dimiliki bank. LAR berpengaruh negatif jika peningkatan LAR bank mengakibatkan peningkatan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) kredit lebih besar daripada peningkatan pendapatan.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya kepada deposan dengan cara melikuidasi surat berharga yang dimiliki oleh bank tersebut (Kasmir, 2019: 224). Rasio IPR bank positif, berarti terjadi peningkatan investasi pada surat berharga lebih besar dari pihak ketiga yang berarti pendapatan bank lebih besar daripada kenaikan biaya, maka profit meningkat dan CAR juga meningkat. IPR bank bernilai negatif apabila IPR memiliki persentase peningkatan modal pihak ketiga yang lebih besar dari peningkatan penyertaan modal sehingga mengakibatkan peningkatan ATMR, penurunan modal dan penurunan CAR bank.

Risiko kredit timbul dari kemungkinan bahwa kredit yang diberikan oleh bank atau obligasi yang dibeli tidak akan dilunasi. Risiko kredit juga timbul dari

kegagalan memenuhi berbagai kewajiban pihak lain kepada bank, seperti kegagalan memenuhi kewajiban pembayaran dalam kontrak derivatif.

Risiko kredit dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Non-Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). *Non-Performing Loan* (NPL) adalah kredit macet di mana kreditur gagal melakukan pembayaran terjadwal dalam jangka waktu tertentu. NPL positif untuk risiko kredit jika peningkatan kredit macet lebih besar dari peningkatan total kredit. NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap CAR apabila NPL suatu bank meningkat dikarenakan terjadi peningkatan persentase kredit bermasalah lebih besar dibandingkan dengan persentase total kredit.

Rasio APB merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktifnya. Rasio ini menunjukkan besarnya aktiva produktif bermasalah dari total aktiva produktif yang dimiliki bank. Rasio APB positif untuk risiko kredit jika peningkatan dalam aktiva produktif bermasalah lebih besar daripada peningkatan total aktiva produktif. Rasio APB negatif jika terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dari pada aktiva produktif yang dimiliki bank.

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif (lindung nilai atau harga suatu komoditas) sebagai akibat dari perubahan kondisi pasar secara keseluruhan, termasuk risiko perubahan harga opsi. Risiko pasar meliputi risiko suku bunga, risiko mata uang, risiko ekuitas, dan risiko komoditas. Risiko pasar dapat dihitung dengan menggunakan

rasio *Interest Rate Risk* (IRR) dan rasio posisi devisa neto (PDN). IRR dapat memiliki pengaruh positif atau negatif pada CAR.

Rasio IRR positif jika IRR bank meningkat sehingga persentase kenaikan IRSA lebih besar daripada kenaikan IRSL. Pengaruh Rasio IRR positif menyebabkan suku bunga meningkat maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar daripada peningkatan beban bunga, sehingga hal ini menyebabkan risiko pasar menurun, pendapatan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat. Pengaruh Rasio IRR negatif menyebabkan suku bunga menurun maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar daripada penurunan beban bunga, sehingga hal ini menyebabkan risiko pasar meningkat, pendapatan laba menurun, modal meningkat, dan CAR menurun.

Menurut Veithzal Rivai (2013: 85), PDN adalah total nilai absolut dari total selisih bersih aset dan kewajiban/kewajiban dalam posisi keuangan untuk setiap mata uang asing ditambah selisih bersih tagihan piutang dan kewajiban. PDN dapat memiliki pengaruh positif atau negatif. PDN meningkat maka akan meningkatkan aset valas dengan rasio yang lebih tinggi dibandingkan liabilitas/kewajiban valas. Nilai tukar meningkat maka kenaikan pendapatan devisa lebih besar daripada kenaikan biaya valuta asing, sehingga hal ini menyebabkan peningkatan laba, peningkatan modal dan peningkatan CAR. Hal ini menunjukkan bahwa PDN berpengaruh positif terhadap CAR. Nilai tukar turun maka penurunan pendapatan devisa akan lebih besar dari penurunan biaya valuta asing, sehingga laba akan menurun dan CAR juga akan menurun.

Risiko operasional adalah risiko kerugian usaha bank akibat faktor eksternal seperti tidak berfungsinya sistem internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, bencana alam, atau demonstrasi skala besar. Risiko operasional dapat dihitung dengan menggunakan: Rasio tersebut berupa Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

Rasio BOPO adalah Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional, yang merupakan rasio profitabilitas bank yang membandingkan biaya operasional dan laba operasional. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional ketika persentase beban operasional lebih tinggi dari persentase pendapatan operasional. BOPO berpengaruh negatif terhadap CAR ketika persentase beban operasional meningkat di atas persentase pendapatan operasional.

FBIR merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba operasional selain bunga. FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional jika tingkat kenaikan pendapatan operasional lebih besar dari persentase pendapatan operasional di luar bunga. FBIR berdampak positif terhadap CAR jika FBIR dalam suatu bank meningkat.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
2. Apakah LDR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR Pada Bank Pemerintah?

3. Apakah LAR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR Pada Bank Pemerintah?
4. Apakah IPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
5. Apakah NPL secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah ?
6. Apakah APB secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
7. Apakah IRR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
8. Apakah PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
9. Apakah BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
10. Apakah FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah?
11. Variabel manakah antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang berpengaruh dominan terhadap CAR pada bank pemerintah?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
2. Mengetahui signifikansi pengaruh LDR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
3. Mengetahui signifikansi pengaruh LAR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
4. Mengetahui signifikansi pengaruh IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
5. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
6. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
7. Mengetahui signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
8. Mengetahui signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
9. Mengetahui signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
10. Mengetahui signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Pemerintah.
11. Mengetahui pengaruh dominan antara LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR terhadap CAR pada Bank Pemerintah.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak. untuk peneliti, subjek penelitian, dan orang yang membutuhkan.

1. Penulis

Mampu memberikan kontribusi terhadap ide-ide yang berkembang dalam menjawab tuntutan masyarakat dan kebutuhan perkembangan global.

2. Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya

Dapat berfungsi sebagai dukungan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait dengan penelitian ini dan dapat menjadi sumber untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk memudahkan penulisan skripsi, penulis menyusun sistem penulisan skripsi yang dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN : Dalam Bab 1 berisi Pendahuluan, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSAKA : Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN : Dalam bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta yang terakhir yaitu teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN : Dalam bab ini berisi tentang gambaran subyek penelitian, analisis data dan pembahasan.

BAB V PENUTUP : Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

